

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI SCAN QR-CODE DATA E- FAKTUR PAJAK PPN

Deden Rustiana¹⁾, Nina Rahayu²⁾, dan Amal Awallya³⁾

^{1,2,3}

Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Web Based Accounting System, AMIK Raharja Informatika
Jl. Jendral Sudirman No. 40 Modern Cikokol, Tangerang, 15117
Telp : (021) 5529692, 5529586, Fax : (021) 5529743
E-mail: rustianadeden25@gmail.com¹⁾

Abstrak

Pada PT. Dew Abadi khususnya pada proses pencatatan dan pengolahan data faktur masih menggunakan pencatatan manual menggunakan excel, sehingga sering terjadi kesalahan penulisan, kerangkapan dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pengolahannya. Dengan adanya sistem scan QRcode faktur pajak ini proses pencatatan, pengolahan dan pencarian data menjadi lebih mudah, meminimalisasi kesalahan pencatatan dan menjadi lebih efisien dari segi waktu maupun tenaga. Dari waktu yang dilakukan dalam pengolahan data biasanya dilakukan selama 15 menit atau lebih kini hanya dengan 5 menit sudah selesai. Penggunaan sistem terkomputerisasi ini dapat memberikan kemudahan bagi admin untuk melakukan pengolahan data e - Faktur pajak pada PT Dew abadi. Selama penelitian penulis menggunakan beberapa metode: wawancara, observasi, studi pustaka dan data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk Unified Modeling Language (UML).

Kata kunci: scan, QR-Code, e-faktur pajak, aplikasi

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Dengan kata lain sumber dari informasi adalah data. Data menggambarkan suatu kejadian yang sering terjadi, dimana data tersebut akan diolah dan akan diterapkan dalam sistem menjadi input yang berguna dalam suatu sistem. Data merupakan bentuk yang belum dapat memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya, sehingga perlu suatu model yang nantinya akan dikelompokkan dan diproses untuk menghasilkan informasi [1].

Masalah berkembangnya teknologi dan informasi dalam dunia usaha khususnya dalam bidang ekonomi, mendorong banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun perdagangan melakukan inovasi dan perubahan-perubahan terhadap sistem yang selama ini mereka gunakan pada perusahaan mereka. Hal ini bertujuan agar perusahaan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Salah satu contohnya adalah pengumuman Direktorat jendral pajak Nomor Peng- 6 /Pj.02/2015 Tentang Penegasan Atas e-Faktur diantaranya berbunyi : “Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik, telah ditetapkan Pengusaha Kena Pajak yang dikukuhkan pada Kantor Pelayanan Pajak di lingkungan Kantor Wilayah DJP di Pulau Jawa dan Bali diwajibkan membuat e-Faktur mulai tanggal 1 Juli 2015” [2].

PT Dew Abadi merupakan suatu perusahaan yang proses pencatatan dan pengolahan datanya masih menggunakan sistem manual sehingga sering terjadi kesalahan penulisan hingga kerangkapan data. PT Dew Abadi harus membuat inovasi baru agar proses pelaporan dan pembuatan faktur pajak, yaitu dengan membuat *Prototype Aplikasi Scan QRcode Data E-Faktur Pajak Ppn* Pada PT Dew Abadi memanfaatkan *QR-Code* yang terdapat dalam e-Faktur. Dimana sistem ini akan membaca *record*/data selanjutnya akan disimpan dalam sebuah *database* dan dilaporkan/upload ke Sistem e-Faktur milik DJP setiap bulannya.

Menurut Undang — Undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 1 angka 23 yang di maksud dengan Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau penyerahan Jasa Kena Pajak [3].

Pasal 1 Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER - 16/PJ/2014 tanggal 20 Juni 2014, mendefinisikan Faktur Pajak berbentuk elektronik, yang disebut e-Faktur adalah Faktur Pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

(1) Bentuk e-Faktur

Adalah berupa dokumen elektronik Faktur Pajak, yang merupakan hasil keluaran (*output*) dari aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. e-Faktur tidak diwajibkan dicetak dalam bentuk kertas (*hardcopy*).

(2) Kertas (*hardcopy*)

Faktur Pajak berbentuk kertas (*hardcopy*) yang tertera pada Gambar 1 adalah Faktur Pajak yang dibuat tidak secara elektronik untuk setiap penyerahan dan/atau ekspor BKP dan/atau ekspor JKP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a, huruf c, huruf f, huruf g, dan huruf h UU PPN 1984.

Faktur Pajak	
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 010.000-14.12345678	
Pembayar Kena Pajak	
Nama : ... Alamat : NPWP : 07.773.002.9-002.000	
Penerima Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak	
Nama : PT ... Alamat : NPWP : 24.100.003.4-721.000	
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak
1	PRODUKSI KUM Rp 15.000.000 x 2
Harga Jual / Penggantian	
15.000.000,00	
Diskon/Potongan Harga	
0,00	
Diskon/Potongan Lain	
0,00	
Dasar Pengenaan Pajak	
15.000.000,00	
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak	
1.500.000,00	
Total PPNB (Pajak Pertambahan Nilai)	
0,00	

Gambar 1. Contoh Faktur Pajak

Untuk menghindari pembuatan ulang mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan dalam penelitian yang sama di bidang ini, berikut adalah beberapa *literature review*.

1. Penelitian yang dijalankan oleh Yamin, Luyanto dan Titi Muswati Putranti (2009), Vol.16, Universitas Indonesia [4].
Penelitian ini berjudul “Model Penyelewengan Pajak Menggunakan Faktur Fiktif “. Terdapat minimal 22 model penyalahgunaan faktur pajak, termasuk dalam penyalahgunaan faktur pajak dalam rangka ekspor. Sebagian besar melibatkan kerjasama pengusaha dengan fiskus. Faktur pajak bermasalah/fiktif tidak hanya terjadi dalam penyerahan barang kena pajak (BKP) untuk ekspor, tetapi juga terjadi pada penyerahan BKP dalam negeri. yang terakhir ini dapat terjadi karena penjual BKP adalah bukan pengusaha kena pajak (PKP) yang terdaftar, sementara pembelinya adalah PKP yang menginginkan untuk melakukan pengkreditan pajak masukannya.
2. Penelitian yang dijalankan oleh Vivi Anita dan Sarah Amelia Sandra (2016) [5]. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerimaan e-Faktur PPN pada PT ABC”. Dalam penelitian ini, hambatan yang dialami PT ABC dalam menggunakan aplikasi e-Faktur adalah aplikasi sering mengalami error pada saat mengunggah. Upaya yang dilakukan adalah mengkonfirmasi dengan pihak penerbit faktur pajak masukan. Hambatan lainnya karena Nomor Seri Faktur Pajak yang tidak dapat digunakan ketika sudah dibatalkan. Upaya yang dilakukan adalah lebih teliti dalam mengisi transaksinya..
3. Penelitian yang dijalankan oleh Selfi Ayu Permata Sari, Devi Pusposari (2015) [6].
Penelitian ini berjudul “Penerapan E-Faktur Sebagai Perbaikan Sistem Administrasi PPN”.

Penerapan aplikasi e-Faktur tidak hanya memiliki kelebihan, namun juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain: (1) waktu yang dibutuhkan untuk membuat FP keluaran lebih lama dengan harus meng-update terlebih

dahulu data harga barang per unit sebelum membuat FP keluaran, dan (2) waktu yang dibutuhkan untuk meng-input FP masukan lebih lama karena hingga saat ini belum diketahui format skema impor yang dapat digunakan untuk meng-input pajak masukan secara bersamaan.

Quick Response Code sering disebut *QR-Code* atau Kode QR adalah semacam simbol dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave yang merupakan anak perusahaan dari Toyota sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1994. Tujuan dari *QR-Code* ini adalah untuk menyampaikan informasi secara cepat dan juga mendapat tanggapan secara cepat.

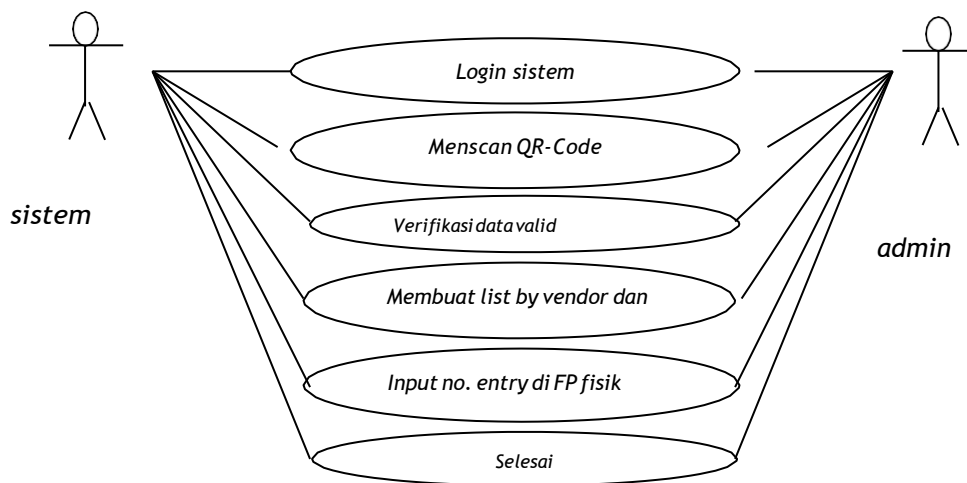


Gambar 2. *QR-Code*

QR-Code seperti pada Gambar 2 biasanya berbentuk persegi putih kecil dengan bentuk geometris hitam. meskipun sekarang banyak yang telah berwarna dan digunakan sebagai *brand* produk. Informasi yang dikodekan dalam *QR-Code* dapat berupa *URL*, nomor telepon, pesan *SMS*, *V-Card*, atau teks apapun (Ashford, 2010). *QR-Code* telah mendapatkan standarisasi internasional ISO/IEC18004 dan Jepang JIS-X-0510 (Denso, 2011) [7].

2. Hasil Dan Pembahasan

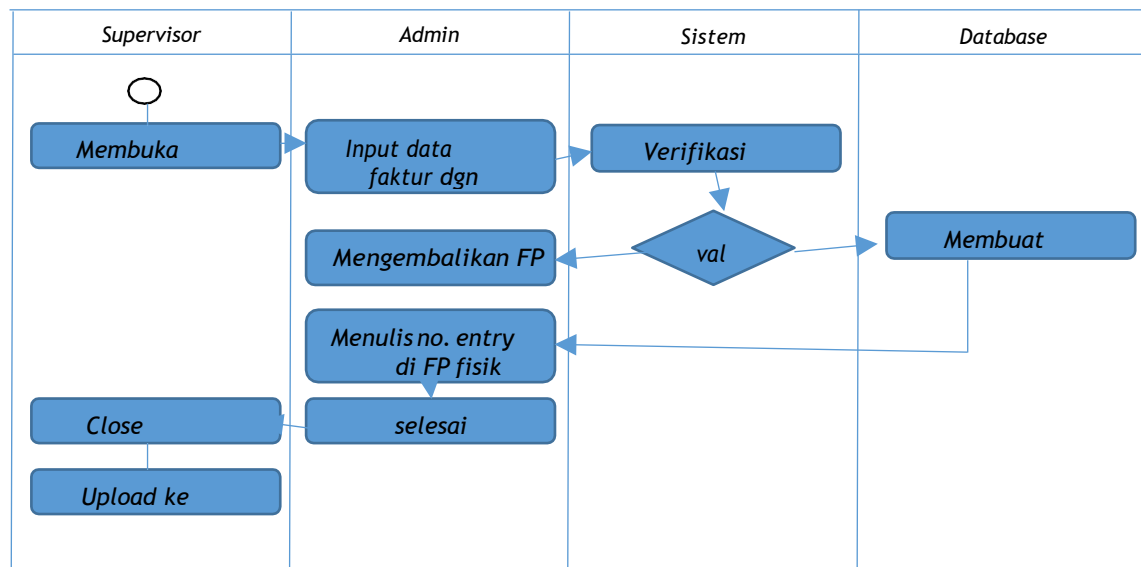
2.1 Analisa sistem yang diusulkan pada Use Case Diagram



Gambar 3. *Usecase Diagram*

Dalam Gambar 3. *Usecase Diagram* terdapat 2 aktor, sistem dan admin. Terdapat 6 *usecase* yaitu : *login sistem*, memindai *QR-Code* Fajtur Pajak, Verifikasai data valid, Membuat *list by Vendor & no. Entry*, Menulis *no.Entry* di faktur pajak Fisik dan selesai. Dengan sistem yang diusulkan ini dapat memudahkan karyawan dalam proses penginputan dan lebih efisien dalam segi waktu.

Analisa Sistem Pada Activity Diagram



Gambar 4. Activity Diagram untuk Pengolahan Faktur Pajak

Pada Gambar 4. Activity Diagram untuk pengolahan Faktur Pajak Supervisor akan *open* periode akses. Admin akan meninput *QR-Code* faktur pajak. Sistem akan membaca data dan memverifikasi apakah data tersebut sudah sesuai dan valid, jika data valid maka sistem akan mengolah ke dalam *database* masukkan dan membuat *list by vendor & no. entry*, sedangkan untuk data yang tidak sesuai sistem akan memasukkan ke dalam *database* bermasalah dan membuat *list by vendor & no. entry*. Admin menulis nomor *entry* ke Faktur Pajak yang berbentuk fisik sebagai bukti bahwa data sudah di input. Setelah semua data ter input maka akan disampaikan kepada Supervisor, maka Supervisor akan menutup periode masukan dan mengupload faktur pajak masukan ke e FAKTUR (DJP) setiap bulannya. Dengan pengolahan faktur pajak yang dibuat ini sangat membantu para karyawan dan juga untuk menghindari kerangkapan data, hingga mencegah hilangnya *files*.

2.2 Design Database Perancangan Sistem

a) Tabel Data Master Pembeli.

Column Name	Data Type	Allow Nulls
[NPWP PEMBELI]	char(15)	<input type="checkbox"/>
[NAMA PEMBELI]	varchar(40)	<input checked="" type="checkbox"/>
[ALAMAT PEMBELI]	varchar(70)	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 5. SQL Tabel Data Master Pembeli.

Tabel data master pada Gambar 5 terdiri dari NPWP pembeli, Nama Pembeli, Alamat pembeli yang menjadi *primary key* dalam tabel ini adalah NPWP Pembeli.

b) Tabel Data Master Penjual

Column Name	Data Type	Allow Nulls
[NPWP PENJUAL]	char(15)	<input type="checkbox"/>
[NAMA PENJUAL]	varchar(60)	<input type="checkbox"/>
[ALAMAT PENJUAL]	varchar(100)	<input type="checkbox"/>

Gambar 6. SQL Tabel Data Master Penjual

Tabel data master penjual pada Gambar 6 ini berisi informasi mengenai penjual mulai dari NPWP sebagai *primary key*, kemudian ada nama penjual, dan alamat penjual.

c) Tabel Transaksi Pajak masukan 1

[NO. FAKTUR PAJAK]	char(16)	<input type="checkbox"/>
[NPWP PENJUAL]	char(15)	<input type="checkbox"/>
[NPWP PEMBELI]	char(15)	<input type="checkbox"/>
[TOTAL HARGA JUAL]	varchar(15)	<input type="checkbox"/>
[POTONGAN HARGA]	varchar(10)	<input type="checkbox"/>
[UANG MUKA]	varchar(10)	<input type="checkbox"/>
[DPP]	varchar(10)	<input type="checkbox"/>
PPN	varchar(10)	<input type="checkbox"/>
PPnBM	varchar(10)	<input type="checkbox"/>
[STATUS FAKTUR]	varchar(20)	<input checked="" type="checkbox"/>
[STATUS APPROVAL]	varchar(20)	<input checked="" type="checkbox"/>
[TANGGAL FAKTUR]	varchar(8)	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 7. SQL Tabel Data Master Pajak masukan 1

SQL tabel data master pajak masukan 1 pada Gambar 7 berisi informasi data pembelian barang/jasa yang dimulai dari nomor faktur pajak yang berfungsi sebagai *primary key*, NPWP penjual, NPWP pembeli, total harga jual, masa pajak (bulan dan tahun), potongan harga, tanggal faktur, uang muka, DPP, PPnBM, status faktur dan status *approval*.

d) Tabel Transaksi Pajak Masukan 2

Column Name	Data Type	Allow Nulls
[NO. FAKTUR PAJAK]	char(16)	<input checked="" type="checkbox"/>
[NOMOR URUT]	varchar(5)	<input checked="" type="checkbox"/>
[URAIAN BARANG]	varchar(50)	<input checked="" type="checkbox"/>
[HARGA JUAL]	varchar(15)	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 8. SQL Tabel Data Master Pajak masukan 2

Tabel transaksi pajak masukan 2 pada Gambar 8 ini berisikan informasi lanjutan dari data pembelian barang/jasa dari tabel masukan 1 yang dimulai dari nomor faktur pajak yang menjadi *primary key*, no. urut, uraian barang, dan harga jual.

3. Hasil Implementasi Rancang Bangun Sistem Informasi Scan *QRcode* Data E-Faktur Pajak PPN

3.1 Halaman *Login Admin*

Gambar 9. Halaman Login Admin

Pada Gambar 9. Halaman *Login Admin* ini menunjukkan menu *Home* yang dapat login dengan cara mengetikkan *username* dan *password*.

3.2 Halaman *Home*

Gambar 10. Halaman Home

